

**TINJAUAN KEBIJAKAN BEBAS BIAYA E-VISA OLEH PEMERINTAH  
INDIA KEPADA WARGA NEGARA INDONESIA PADA TAHUN 2018**

**Astrid Aulia Subekti**

(astrid.aulia.2015@fisipol.umi.ac.id)

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***Abstract***

*In May 2018 the Prime Minister of India, Narendra Modi, announced to provide free e-visa to Indonesian citizens during a state visit to Indonesia. This policy then came into force in June 2018. This thesis aims to explain the background of why India provides free e-visa to Indonesian citizens. Using the rational actor model by Graham T. Allison and the concept of national interest by Jack Plano and Roy Olton, India's decision to provide free e-visa to Indonesian citizens is based on the importance of increasing Indonesian tourists, boosting the country's economic and social growth, and strengthening India-Indonesia relations.*

***Keywords: Visa, E-Visa, India's Foreign Policy, Indonesian Citizens***

## **Pendahuluan**

Republik India atau yang lebih dikenal dengan nama India, merupakan negara yang terletak di wilayah Asia Selatan. India berbatasan dengan Pakistan di sebelah barat; Bhutan, RRT, dan Nepal di sebelah utara; serta Bangladesh dan Burma di sebelah timur. Pulau terluar India, Andaman dan Nicobar, berbatasan dengan pulau Sumatera, Indonesia. India memiliki luas wilayah sebesar 3.287.590 km<sup>2</sup> dengan populasi kurang lebih 1,2 milyar jiwa. (Kementerian Luar Negeri Indonesia)

Republik Indonesia atau yang lebih dikenal dengan nama Indonesia, merupakan negara yang terletak di wilayah Asia Tenggara. Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India. (Kementerian Sekretariat Republik Indonesia, 2018) Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan luas wilayah sekitar 9,804,569 km<sup>2</sup> dan populasi lebih dari 263.846.946 jiwa.

Hubungan antara India dengan Indonesia sudah terjalin lama semenjak sebelum Indonesia merdeka. Ikatan kedua negara dimulai ketika para pedagang dari

India masuk ke Indonesia. Pedagang – pedagang dari India tersebut sembari berdagang mereka menyebarkan ajaran agama Hindu dan kebudayaan – kebudayaan India. Salah satu contoh penting pengaruh India di Indonesia yaitu candi Borobudur dan Prambanan. Kemudian pada saat pembentukan negara Indonesia, India merupakan salah satu dari beberapa negara yang pertama kali mengakui kedaulatan Indonesia. Kedekatan ini yang kemudian mempengaruhi terbentuknya hubungan diplomatik antara India dengan Indonesia.

Hubungan diplomatik antara India dengan Indonesia dapat dilihat ketika kedua negara yang pada saat itu dipimpin oleh Jawaharlal Nehru dan Soekarno bersama-sama mendukung kemerdekaan negara – negara Asia dan Afrika dengan membentuk sebuah gerakan non-blok pada Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955. Selanjutnya pada tahun 1991, ketika Indonesia mengadopsi kebijakan “*Look East*”, hubungan diplomatik kedua negara berkembang pesat di sektor politik, ekonomi, pariwisata, dan budaya.

Seiring berjalannya waktu, India tidak hanya membangun hubungan kedua negara dalam kerjasama-kerjasama seperti dalam sektor perekonomian dan pertukaran budaya. India kemudian ingin mengeksplor potensi pariwisata dengan Indonesia. India

menawarkan berbagai destinasi wisata yaitu pantai yang indah, hutan dan margasatwa, pemandangan yang indah, salju, sungai, puncak gunung, taman teknologi dan museum ilmu pengetahuan, pusat ziarah. Keberagaman destinasi wisata yang ditawarkan India ini membuat India banyak dikunjungi oleh wisatawan domestic maupun mancanegara.

Pariwisata adalah mesin utama pertumbuhan ekonomi dan sumber lapangan pekerjaan & pendapatan devisa di banyak negara, termasuk India. Pariwisata memiliki kapasitas yang besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan jenis yang beragam, dari jenis pekerjaan yang tidak trampil maupun yang memiliki keterampilan. (Ministry of Tourism India, 2018) Pembangunan sektor pariwisata tidak hanya memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial negara namun juga akan berdampak baik terhadap hubungan antar negara. Salah satu cara untuk merealisasikan potensi pariwisata yaitu dengan menyederhanakan prosedur kunjungan.

Untuk dapat melakukan kunjungan ke India, dibutuhkan sebuah paspor dan visa sebagai dokumen resmi yang wajib dimiliki. Seperti yang tertulis pada *The Passport (Entry into India) Act* tahun 1920, semua warga negara asing yang ingin memasuki negara India harus memiliki dokumen

perjalanan atau paspor. Selain itu, dibawah peraturan ini, warga negara asing yang datang/masuk ke India diharuskan untuk mendapatkan visa dari perwakilan India. (Ministry of Home Affairs) Peraturan ini harus dipatuhi oleh semua warga negara asing yang ingin berkunjung atau memasuki negara India, termasuk warga negara Indonesia.

Sebelumnya, India masih memberlakukan kebijakan visa berbayar kepada warga negara Indonesia yang ingin berkunjung ke negara India dengan mengajukannya langsung ke kedutaan besar India. Namun, pada tanggal 30 Mei 2018, Perdana Menteri India mengumumkan untuk memberikan warga negara Indonesia bebas biaya e-visa hingga 30 hari yang kemudian kebijakan ini mulai diberlakukan pada tanggal 20 Juni 2018. (CNN Indonesia, 2018) Namun, pemegang paspor Indonesia yang ingin berkunjung ke India sebelumnya harus mengajukan e-visa tanpa dipungut biaya melalui situs resmi e-Visa India. Jenis e-Visa yang dapat diajukan pemohon yaitu *e-tourist*, *e-business*, dan *e-medical*. E-Visa ini digunakan untuk masuk ke India melalui 25 bandar udara dan 5 pelabuhan laut. (The Jakarta Post, 2018)

Pembebasan biaya e-visa kepada warga negara Indonesia ini menandakan bahwa pemerintah India memperbolehkan warga

negara Indonesia untuk berkunjung ke India hingga 30 hari. Dengan hal ini, pemerintah India memudahkan warga negara Indonesia untuk berkunjung ke India selama 30 hari tanpa dikenakan biaya saat mengajukan e-Visa.

Dari latar belakang diatas, kita perlu mengetahui apa yang mendasari India memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia. Oleh karena itu, perlu penjelasan lebih jauh untuk mencari jawaban mengapa India memberikan bebas biaya e-visa kepada warga negara Indonesia pada tahun 2018.

## **Kerangka Pemikiran**

### **1. Aktor Rasional**

Para pembuat keputusan digambarkan sebagai individu yang selalu siap untuk melakukan perubahan maupun penyesuaian dalam menentukan keputusan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Dalam model ini, para pembuat keputusan dan keputusan-keputusan yang diambil (terutama yang menyangkut politik luar negeri) dianggap rasional. (Mas'ood, 1994)

Dalam proses pembuatan kebijakan, para pembuat keputusan dihadapkan dengan berbagai pilihan kebijakan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Setiap pilihan kebijakan memiliki konsekuensi atau hasil yang berbeda dan sebagai aktor rasional, pemerintah akan memilih kebijakan yang memiliki konsekuensi atau

hasil tertinggi yang dimana maksud dari konsekuensi ini yaitu keuntungan. (Allison, 1971)

Jika dikaitkan dengan pokok permasalahan penelitian ini, Perdana Menteri merupakan aktor penting dalam penyusunan kebijakan politik luar negeri di India. Dalam hal ini, Narendra Modi sebagai Perdana Menteri India berantusias ingin mendorong perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat India melalui sektor pariwisata dan menambah wisatawan asing berkunjung ke India. (Bharatiya Janata Party, 2014) Hal ini mendorong pemerintahan India untuk memutuskan memberlakukan bebas biaya e-Visa kepada warga negara Indonesia. Karena dengan adanya e-visa gratis, kepentingan-kepentingan Narendra Modi untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan keinginan untuk mendorong kesejahteraan sosial dan ekonomi India dapat tercapai.

### **2. Kepentingan Nasional**

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor yang paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam suatu negara dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dari elemen-elemen yang menjadi kebutuhan yang vital bagi suatu negara. (Plano & Olton, 1988)

Menurut Jack C. Plano dan Roy Olton, ada lima elemen-elemen penting yang menjadi tujuan serta faktor yang mendasari para pembuat keputusan dalam membentuk politik luar negeri, yaitu *Self Preservation*, *Independence*, *Military Security*, *Territorial Integrity*, dan *Economic Wellbeing*. Dari lima elemen ini, penulis beranggapan bahwa economic wellbeing adalah elemen yang paling tepat untuk menjelaskan permasalahan mengenai latarbelakang pemerintah India memberikan bebas biaya e-visa kepada warga negara Indonesia pada tahun 2018.

Ekonomi merupakan elemen penting dalam kepentingan nasional. Setiap negara mempunyai tujuan untuk memajukan kepentingan ekonomi negaranya. Sebagai negara berkembang, India sedang dihadapkan dalam fase proses pertumbuhan ekonomi.

Melalui pemberian e-visa bebas biaya kepada warga negara Indonesia, pemerintah India dapat mencapai kepentingan nasional negara. Dengan pemberian bebas biaya e-visa, India tidak hanya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung, namun juga mendorong perekonomian dan kualitas sosial masyarakat India melalui kunjungan wisata, serta kebijakan ini dapat mempererat hubungan India dengan Indonesia.

## **Potensi Indonesia di Mata India**

Indonesia memiliki potensi yang tinggi bagi India salah satunya di bidang ekonomi dan pariwisata. Indonesia merupakan mitra strategis India pada sektor perdagangan dan investasi. Indonesia tercatat sebagai salah satu mitra dagang terbesar India di wilayah ASEAN.

Dalam sektor investasi, foreign direct investment (FDI) India mencapai US\$286 juta pada tahun 2017 yang sebelumnya pada tahun 2016 hanya US\$55 juta. Indonesia adalah tujuan investasi yang memiliki peluang besar bagi India. Peluang ini dapat dilihat dari sisi populasi dan meningkatnya konsumen kelas menengah di Indonesia. India melihat potensi investasi yang dapat dilakukan di Indonesia di sektor energy, infrastruktur, dan manufaktur melihat Indonesia sendiri saat ini gencar dalam membangun bandara dan penunjang transportasi. Di India sendiri terdapat banyak perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan transportasi. Dengan menggenjot investasi di Indonesia, India dapat meningkatkan pendapatan negara. (Teresia, 2013)

India merupakan salah satu destinasi wisata favorit di dunia. Pemerintah India saat ini memfokuskan perhatiannya pada pembangunan pariwisata. Indonesia adalah negara yang memiliki kesamaan budaya dengan India. Cerita Mahabrata dan Ramayana, musik

dangdut, dan budaya Hindu di Bali merupakan akulturasi budaya dengan India. Selain itu, Bollywood adalah industri film yang sangat terkenal di Indonesia. Sejumlah stasiun TV di Indonesia menyiarkan film-film Bollywood. Dapat dilihat bahwa industri film Bollywood berhasil di Indonesia. Melihat hal ini, Indonesia dapat menjadi mitra yang strategis untuk membangun pariwisata India. Dengan kerjasama dalam hal konektivitas dan penyederhanaan peraturan visa maka India dapat lebih menarik wisatawan Indonesia mengingat populasi masyarakat Indonesia yang besar dan ketertarikan warga negara Indonesia dalam budaya India.

### **Bebas Biaya e-Visa India bagi Warga Negara Indonesia**

Pada tanggal 30 Mei 2018, Perdana Menteri Narendra Modi saat mengunjungi Indonesia mengumumkan bahwa pemerintah India akan memberlakukan bebas biaya visa elektronik (e-Visa) kepada warga negara Indonesia. Keputusan ini kemudian mulai diberlakukan mulai tanggal 18 Juni 2018. Para pelancong yang ingin mengunjungi India menggunakan e-Visa bisa masuk melalui 25 bandara seperti Jaipur, Mumbai, dan Delhi. Meskipun begitu, para pelancong bisa keluar dari semua pos pemeriksaan imigrasi resmi di India. (Natalia, 2018) Pada kunjungannya

ke Indonesia, Narendra Modi selaku Perdana Menteri India mengatakan bahwa keputusannya untuk memberikan bebas biaya e-visa yaitu untuk kepentingan negara namun juga untuk membangun lebih dalam hubungan antara India dengan Indonesia. Pihak dari Indonesia juga mengharapkan dengan adanya keberadaan e-visa gratis dapat meningkatkan interaksi people-to-people Indonesia dengan India. Bebas biaya e-Visa yang diberlakukan oleh pemerintah India ini berarti pemerintah India memperbolehkan warga negara Indonesia untuk mengunjungi India menggunakan e-visa untuk tujuan wisata, keperluan pengobatan, dan bisnis tanpa dipungut biaya saat mengajukan e-visa. Bagaimanapun juga, warga negara Indonesia yang mengajukan visa regular harus tetap membayar sesuai ketentuan yang ditentukan oleh kedutaan besar India. Dan perlu digaris bawahi adalah jenis e-visa yang bisa diajukan yaitu e-visa untuk tujuan wisata, bisnis, dan medical. Sehingga warga negara Indonesia yang ingin mengunjungi India dengan tujuan seperti pekerjaan atau pendidikan harus mengajukan visa regular.

Untuk mendapatkan bebas biaya e-visa, prosedurnya sama seperti mengajukan e-visa pada umumnya. Dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mengajukan e-visa pun sama. Perbedaannya yaitu hanya pada tahap pembayaran dimana warga negara

Indonesia tidak perlu lagi membayar untuk mendapatkan e-visa. Pembebasan biaya e-visa ini tentunya memudahkan dan meringankan warga negara Indonesia yang ingin mengunjungi India. Karena kita tahu, tidak semua warga negara Indonesia memiliki kartu kredit dan mengerti proses pembayaran melalui kartu kredit. Sehingga dengan adanya e-visa ini sangat memudahkan para warga negara Indonesia yang sangat ingin mengunjungi India tanpa harus memikirkan proses pembayaran untuk mendapatkan e-visa.

India merupakan negara yang memiliki kekayaan budaya dan sejarah. Kekayaan ini membuat India memiliki berbagai destinasi wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal ini menjadikan India sebagai salah satu destinasi wisata favorit di dunia. India sebagai negara berkembang yang sedang dihadapkan dalam fase proses pertumbuhan menyadari akan potensi pariwisata India yang dapat membawa keuntungan bagi negara karena pariwisata saat ini merupakan sektor yang menjanjikan untuk mendatangkan keuntungan ekonomi.

Keputusan Perdana Menteri Narendra Modi memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia merupakan keputusan yang menguntungkan bagi India. Dengan kemudahan proses dan biaya gratis,

e-visa dapat menarik lebih banyak wisatawan Indonesia untuk berkunjung ke India. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan berdampak baik pada perekonomian dan sosial India. Sementara, kerugian yang timbul dari kebijakan bebas biaya e-visa ini yaitu menurunnya pendapatan negara dari devisa. Meskipun demikian, jika kebijakan ini dimanfaatkan secara maksimal oleh wisatawan Indonesia dan pemerintah India dapat menjual pariwisata secara maksimal maka pendapatan devisa negara akan meningkat jauh lebih besar. Karena pendapatan devisa tidak hanya dapat dihitung dari biaya visa yang diterima dari wisatawan yang masuk namun juga dari setiap pengeluaran wisatawan yang dilakukan di dalam negeri.

### **E-Visa sebagai Instrumen untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan**

Pada tahun 2014, pemerintahan Narendra Modi memberlakukan e-visa untuk mendorong peningkatan pariwisata India dengan memudahkan warga negara asing untuk memasuki negara India. Dengan fasilitas e-visa, para pelancong lebih mudah mendapatkan visa karena sistemnya lebih mudah dari visa regular. Pemberlakuan e-visa ini merupakan salah satu strategi pemerintahan Narendra Modi untuk meningkatkan sektor pariwisata sesuai dengan program Modi untuk

membangun dan memajukan India. Karena semakin mudah proses untuk mendapatkan visa maka semakin banyak pelancong yang ingin mengunjungi.

Narendra Modi dalam kepemimpinannya memiliki keinginan untuk membangun India melalui konsep “Brand India”. Brand India terdiri dari 5T yang dimana jika dimanfaatkan semaksimal mungkin akan dapat mendorong India sebagai pemimpin dalam komunitas bangsa-bangsa. (Bharatiya Janata Party, 2014) 5T yang dimaksud yaitu *talent, trade, tradition, tourism, dan technology*.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pemerintahan Narendra Modi karena pariwisata dapat memainkan peran yang besar dalam pembangunan sosial dan ekonomi melalui pengadaan lapangan pekerjaan serta pertumbuhan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Keputusan Narendra Modi memberikan e-visa kepada warga negara Indonesia secara gratis merupakan salah satu strategi untuk mendukung keberhasilan program sektor pariwisata yaitu untuk meningkatkan kunjungan warga negara Indonesia ke India. Peningkatan kunjungan wisatawan ke India nantinya akan berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi negara.

Perdana menteri Narendra Modi berjanji untuk memberikan warga negara Indonesia e-visa gratis yang kemudian

resmi berlaku pada bulan Juni 2018. Pemberian e-visa gratis ini juga merupakan balasan dari pemerintah India kepada pemerintah Indonesia yang telah memberlakukan bebas visa kepada warga negara India sejak tahun 2016. Pemberian e-visa gratis ini langkah yang tepat jika dilihat dari trend kunjungan wisatawan Indonesia yang terbilang masih rendah. Pada tahun 2016, India hanya menerima 35,084 wisatawan Indonesia atau 0.40% dari total kunjungan wisatawan asing ke India. (Market Research Division, 2017) Maka dari itu, pemerintah India memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia agar wisatawan Indonesia tertarik untuk mengunjungi India mengingat prosedur untuk mendapatkan visa ke India sudah lebih mudah dengan adanya e-visa gratis.

Terlepas dari rendahnya kunjungan wisatawan Indonesia, presentase kunjungan wisatawan ke India tiap tahun meningkat. Hal ini dikarenakan pemerintahan Narendra Modi yang sangat fokus terhadap peningkatan sektor pariwisata. Dari mulainya kepemimpinan Narendra Modi tahun 2014, kunjungan wisatawan asing meningkat secara signifikan. Kunjungan wisatawan asing tiap tahun dari tahun 2000 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun selama 17 tahun dari 2000-2017 pernah mengalami penurunan kunjungan sebanyak tiga kali



yaitu tahun 2001, 2002, dan 2009 namun lonjakan peningkatan kunjungan tertinggi dapat dilihat pada tahun 2017. Dari tahun 2016 ke tahun 2017 kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1,240,000. (Shrinivasan, 2018)

Keputusan rasional Narendra Modi dengan memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia yang merupakan salah satu agenda politik luar negeri India untuk mencapai kepentingan nasional yaitu peningkatan kunjungan wisatawan dan keberhasilan sektor pariwisata India. Keputusan Modi ini dinilai rasional karena keputusan politik luar negeri India yaitu e-visa gratis, dinilai dapat mencapai tujuan dari kepentingan nasional India dalam sektor pariwisata.

### **E-Visa sebagai Instrumen untuk Membangun Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi India Melalui Sektor Pariwisata**

Memberlakukan e-visa gratis berarti menargetkan peningkatan kunjungan wisatawan. Peningkatan kunjungan wisata merupakan salah satu kinerja negara di sektor pariwisata. Bagi negara berkembang, pariwisata merupakan sektor yang penting. Melalui sektor pariwisata, negara dapat membawa perubahan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pariwisata menjadi mesin yang menggerakkan pembangunan sosial

ekonomi yang menyeluruh karena dengan pariwisata maka akan meningkatkan peluang kerja, peningkatan pendapatan nasional, peningkatan investasi, serta standar dan kualitas hidup masyarakat. (Shiji, 2016)

Pariwisata memainkan peran penting bagi terbukanya lapangan pekerjaan baru. Pembangunan industri pariwisata dan destinasi pariwisata akan menciptakan potensi terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan peluang usaha. Wisatawan tentunya membutuhkan komoditas barang dan jasa yang bermacam-macam seperti penginapan, restoran, transportasi, agen travel, dan lain sebagainya. Semakin tersedianya komoditas penunjang kepariwisataan maka semakin banyak tenaga kerja yang diserap dan semakin luas peluang untuk membuka usaha.

Menurut World Travel & Tourism Council (WTTC), total kontribusi pariwisata India dalam pekerjaan pada tahun 2016 sebanyak 40,343,000 pekerjaan. Total kontribusi pariwisata dalam pekerjaan pada tahun 2017 bertambah sebanyak 41,622,500. World Travel & Tourism Council (WTTC) memperkirakan bahwa sektor pariwisata akan memperluas kesempatan kerja sebanyak 49,868,000 pekerjaan pada tahun 2027. (World Travel & Tourism Council (WTTC), 2017)

Berbagai layanan industri pariwisata seperti penginapan, transportasi, jasa travel berkontribusi dalam pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) atau produk domestik bruto (PDB) negara. Kontribusi sektor pariwisata dalam pertumbuhan GDP negara menandakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan pembangunan suatu negara. India sebagai negara berkembang dapat mengandalkan sektor pariwisata karena sektor ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Kontribusi langsung dari sektor pariwisata dalam GDP sebagian besar terdiri dari GDP yang dihasilkan dari industri hotel, agen travel, penerbangan, restoran, hiburan, dan layanan wisata lainnya yang berhubungan langsung dengan turis. Kontribusi terhadap GDP ini juga dapat dilihat dari konsumsi pariwisata internal dan pembelian dari penyedia layanan pariwisata termasuk barang-barang impor. Konsumsi pariwisata internal terdiri dari pengeluaran oleh wisatawan asing yang dilakukan di dalam negeri untuk tujuan perjalanan wisata dan bisnis. Serta terdiri dari pengeluaran domestic yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan domestic. Sementara pembelian dari industri pariwisata merupakan pengeluaran wisatawan terhadap barang-barang local maupun impor.

Sementara kontribusi secara tidak langsung dari sektor pariwisata dalam GDP yaitu rantai suplai domestic yang merupakan pembelian barang dan jasa dalam negeri yang dilakukan oleh berbagai industri secara langsung. Selain itu, ada investasi modal yang termasuk pengeluaran industri yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Kontribusi tidak langsung ini juga dapat dihitung dari pengeluaran kolektif pemerintah yaitu pengeluaran yang dibuat untuk mendukung kegiatan umum pariwisata, seperti layanan informasi wisatawan, layanan administrasi, promosi, dan lain sebagainya. (Dayananda & Leelavathi, 2016)

Menurut World Travel & Tourism Council (WTTC), total kontribusi pariwisata dalam Gross Domestic Product pada tahun 2016 adalah INR14,018.5 milyar (9.6% dari GDP). Total kontribusi pariwisata dalam Gross Domestic Product mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar INR15,239,6 milyar (turun menjadi 9.4% dari GDP). World Travel & Tourism Council (WTTC) memperkirakan total kontribusi pariwisata dalam Gross Domestic Product pada tahun 2027 yaitu sebesar INR28,491,8 milyar (10% dari GDP). (World Travel & Tourism Council (WTTC), 2017)

Di india, sektor pariwisata telah menyumbang pendapatan devisa sebesar US\$21,013,000 pada tahun 2015. Kenaikan

terjadi secara signifikan pada tahun selanjutnya yaitu peningkatan 9.1% pada tahun 2016 sebesar 22,923,000 dan peningkatan sebesar 19.1% pada tahun 2017 sebesar 27,310,000. (Ministry of Tourism, 2018) Pendapatan negara melalui devisa mengacu pada keuntungan yang dihasilkan melalui penjualan barang dan jasa serta penukaran mata uang.

Berlakunya keputusan e-visa gratis tidak hanya menarik kunjungan wisatawan mancanegara namun juga menarik investasi-investasi dari luar. Pemerintah India selain fokus pada perkembangan sektor pariwisata juga fokus pada peningkatan investasi. Karena investasi mampu mendorong penambahan pendapatan atau perekonomian negara.

Pada tahun 2014, pemerintah India meluncurkan program “Make in India” untuk meningkatkan pertumbuhan investasi manufaktur seperti negara Tiongkok. Tujuan dari program ini yaitu untuk menarik investasi dan meningkatkan pertumbuhan manufaktur sehingga mendorong pertumbuhan GDP dan penerimaan pajak. Saat ini kontribusi sektor manufaktur dalam GDP India mencapai 15% dan akan terus didorong sampai mencapai 25%. Tujuan lain dari program ini yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan di 25 sektor ekonomi. (Sagar, 2016)

Program “Make in India” ditujukan untuk perusahaan-perusahaan lokal maupun mancanegara, salah satunya Indonesia. Pada kunjungan kenegaraan ke Indonesia, Perdana Menteri India Narendra Modi mengajak langsung perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menanam investasinya di India. Hal ini dikarenakan tingkat investasi oleh Indonesia masih rendah. Tercatat investasi Indonesia di India hanya mencapai jumlah total US\$ 627 juta berdasarkan data yang diambil dari bulan april 2000 sampai bulan maret 2017. Hal ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan investasi India di Indonesia yang dimana dalam satu tahun bisa mencapai US\$ 286 juta. (Embassy of India, 2018)

### **E-Visa Sebagai Instrumen untuk Mempererat Hubungan India-Indonesia**

Negara adalah aktor utama dalam hubungan internasional. Sebagai aktor utama, negara tidak akan lepas dari kepentingan nasionalnya. Pada dasarnya, politik luar negeri dibentuk guna mencapai kepentingan-kepentingan negara yang ingin dicapai. Kebijakan pemberlakuan visa secara gratis dapat menjadi salah satu kepentingan negara dalam hubungan internasional. Dengan berlakunya visa gratis mampu mempermudah untuk berinteraksi dengan negara lain.

Pemberian e-visa gratis merupakan salah satu politik luar negeri India kepada Indonesia. Pemberian e-visa gratis ini selain untuk menarik kunjungan dan memanfaatkan dampak dari peningkatan kunjungan tersebut, juga sebagai strategi negara India untuk mengeratkan hubungan kerjasama dengan Indonesia. Hubungan kerjasama terbentuk karena atas rasa saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan serta untuk mendapatkan keuntungan dalam kerjasama tersebut. Kesepakatan pemberian e-visa gratis merupakan langkah awal untuk melanjutkan hubungan kedua negara. Diharapkan dengan adanya kesepakatan ini akan menciptakan kesepakatan-kesepakatan baru yang menguntungkan dua negara. Diharapkan juga kesepakatan pemberian e-visa gratis dapat meningkatkan hubungan people-to-people. Kesepakatan pemberian e-visa gratis ini merupakan bukti bagaimana kedua negara memiliki keinginan kuat untuk menjalin kerjasama-kerjasama baru.

Hubungan antar individu (people-to-people) yaitu interaksi antar individu atau warga negara dari dua negara. Hubungan antar individu atau people-to-people merupakan pelengkap bagi diplomasi yang dilakukan oleh antar negara. (Upadhyay, 2016) Hubungan people-to-people memberikan dampak yang signifikan pada hubungan antar negara karena hubungan antar negara tidak akan

berlanjut tanpa adanya dukungan dari publik atau masyarakat. Adanya interaksi atau hubungan antara people-to-people dapat membantu negara untuk melihat kesamaan kepentingan yang dimiliki negara lain sehingga dapat dijadikan sebagai sumber untuk membentuk suatu kerjasama bilateral.

Untuk melakukan interaksi atau hubungan antar individu (people-to-people) maka diperlukan sebuah visa dan dokumen perjalanan yang tepat. Dengan diberlakukannya bebas biaya e-visa atau e-visa gratis maka akan lebih mempermudah terjalinnya hubungan antar individu (people-to-people). Jika hubungan antar individu terjalin dengan baik maka akan mempengaruhi terjalinnya hubungan kerjasama dua negara.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah India memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia didasari oleh kepentingan nasional. Sebagai negara berkembang, India sedang dihadapkan dalam fase proses pertumbuhan ekonomi. India dibawah kepemimpinan Narendra mewujudkan keinginan akan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan kunjungan warga negara asing ke India. Ajakan untuk mengunjungi India kepada masyarakat mancanegara terutama

Indonesia juga didampingi dengan proses pengajuan visa yang semakin dimudahkan sehingga lebih mudah untuk memasuki negara India. Keputusan memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor pariwisata, faktor sosial ekonomi, faktor investasi.

India memiliki warisan yang beragam, tidak hanya arsitektur yang indah dan kaya tradisi dan budaya, namun juga memiliki pemandangan yang memukau. India menawarkan beragam macam destinasi wisata yang menarik wisatawan yang berkunjung ke India. Jika pemerintah bisa memanfaatkan potensi ini dengan mempromosikan pariwisata India dengan efektif maka akan banyak wisatawan Indonesia yang ingin mengunjungi India mengingat budaya India dengan Indonesia memiliki kemiripan budaya serta demam Bollywood yang masih terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di pembahasan, wisatawan asing yang masuk dari tahun 2016 ke 2017 meningkat. Posisi India di Travel Tourism Competitive Index dari tahun 2013 sampai tahun 2017 pun mengalami peningkatan peringkat sebagai destinasi wisata bagi wisatawan mancanegara tingkat internasional.

Pariwisata memainkan peran yang besar dalam pembangunan sosial ekonomi melalui pengadaan lapangan pekerjaan,

usaha, pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi. Pembangunan industri pariwisata dan destinasi pariwisata akan menciptakan potensi terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan peluang usaha. Karena dengan makin banyaknya wisatawan masuk maka permintaan terhadap pelayanan barang dan jasa industri pariwisata semakin besar sehingga dampaknya akan menyerap tenaga-tenaga kerja baru dan terciptanya peluang untuk membuka usaha baru. Meningkatnya kesempatan kerja maka akan meningkat pula standard dan kualitas hidup masyarakat setempat karena meningkatnya kemampuan ekonomi masyarakat. Maka dari itu pemerintah India terus mendorong angka kunjungan wisatawan asing karena dampaknya tidak hanya menguntungkan negara namun juga menguntungkan masyarakat setempat.

Berbagai layanan industri pariwisata berkontribusi dalam pertumbuhan Gross Domestic Product (GDP) atau produk domestik bruto (PDB) negara. Kontribusi sektor pariwisata dalam pertumbuhan GDP negara menandakan bahwa sektor pariwisata dapat menjadi kekuatan pembangunan suatu negara. India sebagai negara berkembang dapat mengandalkan sektor pariwisata karena sektor ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara.

Berlakunya e-visa gratis tidak hanya menarik kunjungan wisatawan mancanegara namun juga menarik investasi-investasi dari luar. Investasi mampu mendorong penambahan pendapatan atau perekonomian negara. Namun jumlah investasi Indonesia di India masih rendah dikarenakan masih adanya hambatan-hambatan regulasi juga hambatan untuk memasuki negara India. Dengan berlakunya e-visa gratis diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada sehingga menaikkan angka investasi Indonesia di India.

Dengan memberikan e-visa gratis kepada warga negara Indonesia, pemerintah India berharap mendapatkan timbal balik yaitu berupa keuntungan dalam sektor pariwisata dengan meningkatnya kunjungan wisatawan Indonesia, keuntungan untuk perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan keuntungan dengan meningkatnya investor Indonesia yang menanamkan modalnya di India.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Allison, G. T. (1971). *Essence of Decision: Explaining the Cuban Missile Crisis*. Boston: Little, Brown and Company.
- Mas'ood, M. (1994). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan*

*Metodologi*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Plano, J. C., & Olton, R. (1988). *The International Relations Dictionary*. California: ABC-Clio.

### Jurnal dan Laporan

- Dayananda, & Leelavathi, D. S. (2016). Tourism Development, Economic and Employment Growth in India. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 37.
- Embassy of India. (2018). *India-Indonesia Economic and Commercial Relations*. Jakarta: Embassy of India in Jakarta.
- Market Research Division. (2017). *India Tourism Statistics (2017)*. New Delhi: Ministry of Tourism.
- Ministry of Home Affairs. (n.d.). *Regulations Applicable to Foreigners in India*. New Delhi: Ministry of Home Affairs.
- Ministry of Tourism. (2018). *India Tourism Statistics at a Glance 2018*. New Delhi: Ministry of Tourism.
- Ministry of Tourism India. (2018). *Annual Report 2017-2018*. New Delhi: Ministry of Tourism India.
- Sagar, A. (2016). Make in India Program - An Analytical Review. *International Journal of Management and Applied Science*, 2(6), 134.
- Shiji, O. (2016). Economic impact of tourism in India. *International Journal of Social Science*, 5(1), 39.

World Travel & Tourism Council (WTTC). (2017). *TRAVEL & TOURISM ECONOMIC IMPACT 2017: INDIA*.

### Situs Web

Bharatiya Janata Party. (2014). *Brand India*. Retrieved February 13, 2019, from Bharatiya Janata Party: <http://www.bjp.org/core-issues/vision-of-modi?u=brand-india>

Bharatiya Janata Party. (2014). *Vision of Modi*. Retrieved October 10, 2018, from Bharatiya Janata Party: <http://www.bjp.org/en/core-issues/vision-of-modi>

CNN Indonesia. (2018, Juni 1). WNI Bebas Visa Kunjungan 30 Hari ke India. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved October 5, 2018, from <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180601113344-106-302729/wni-bebas-visa-kunjungan-30-hari-ke-india>

Kementerian Luar Negeri Indonesia. (n.d.). *India*. Retrieved October 10, 2018, from Consulate General of The Republic of Indonesia in Mumbai: <https://www.kemlu.go.id/mumbai/lc/Pages/India.aspx>

Kementerian Sekretariat Republik Indonesia. (2018). *Geografi Indonesia*. Retrieved October 10, 2018, from Portal Nasional Republik Indonesia: [indonesia.go.id/?page\\_id=479&lang=id](https://indonesia.go.id/?page_id=479&lang=id)

Natalia, E. (2018, June 23). Ada E-Visa Gratis, Indonesia & India Bakal Makin 'Mesra'. Jakarta, DKI

Jakarta, Indonesia. Retrieved January 20, 2019, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180623065818-4-20176/ada-e-visa-gratis-indonesia-india-bakal-makin-mesra>

Shrinivasan, R. (2018, December 08). The Big Draw: Indian tourism in numbers. New Delhi, Delhi, India. Retrieved February 16, 2019, from <https://economictimes.indiatimes.com/industry/services/travel/the-big-draw-indian-tourism-in-numbers/articleshow/67002754.cms>

Teresia, A. (2013, Agustus 26). *India Siap Genjot Investasi di Indonesia*. Retrieved March 17, 2019, from Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://bisnis.tempo.co/read/507511/india-ingin-tambah-investasi-ke-indonesia>

The Jakarta Post. (2018, June 22). India applies free e-visa for Indonesians. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved December 5, 2018, from <https://www.thejakartapost.com/news/2018/06/22/india-applies-free-e-visa-for-indonesians.html>

Upadhyay, P. K. (2016). *Ask an Expert*. Retrieved February 20, 2019, from Institute for Defence Studies and Analyses: <https://idsa.in/askanexpert/people-to-people>